

Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Membentuk Karakter Siswa

Iwan Usma Wardani¹, I Wayan Lasmawan², I Wayan Kertih³

¹ Universitas Hamzanwadi, Indonesia; iwanusmawardi7@gmail.com

² Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia; wayan.lasmawan@undiksha.ac.id

³ Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia; iwayankertih@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Learning;
Social Sciences (IPS);
Character

Article history:

Received 2023-03-08

Revised 2023-05-13

Accepted 2023-06-16

ABSTRACT

This study aims to find out how the implementation of learning Social Sciences (IPS) in shaping student character and knowing the implementation / implementation of student character education at MI Hamzanwadi No 1 Pancor. This research is a descriptive study using a qualitative approach. The subjects of this study were Social Sciences (IPS) Teachers and Grade IV Elementary School Students with data collection techniques including interviews, observation, documentation, and content analysis. Data validity used data triangulation and method triangulation. The results of the study show that the process of implementing or applying Social Sciences (IPS) learning has been carried out properly in accordance with national education goals and then carrying out character education or forming the character of elementary school students in accordance with the cultural characteristics of the local community.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Iwan Usma Wardani

Universitas Hamzanwadi, Indonesia; iwanusmawardi7@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mapel yang memiliki peranan sangat penting dalam membentuk warga negara yang baik, maka pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (*social studies*), sangatlah penting pada mulai diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dimana pendidikan dasar merupakan tahap awal/peletakan dasar/fondasi dalam memberikan pemahaman dan keilmuan tentang bagaimana hidup bersosial karena di sekolah siswa yang datang dari lingkungan yang berbeda-beda, sisi lain dari itu juga bahwa kepedulian terhadap lingkungan sosial atau memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sosial itu merupakan bagian dari pada nilai-nilai pendidikan karakter bangsa. Seperti yang dijelaskan di atas, tentu pengenalan dan penguatan ilmu pengetahuan sosial terus dikembangkan sedalam mungkin untuk membentuk karakter siswa di sekolah. Terdapat tiga tujuan pembelajaran IPS kepada siswa, pertama agar setiap siswa menjadi warga masyarakat yang baik, kedua melatih siswa berkemampuan berfikir matang

untuk menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial, ketiga agar siswa dapat mewarisi dan melanjutkan budaya dan cita-cita bangsa Indonesia (Pertama, 2004).

Menurut (Susanto, 2016) hakikat dari pada ilmu pengetahuan sosial adalah mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan suatu realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Sumaatmada (1984: 94) menyatakan bahwa studi sosial (*social studies*) bukan merupakan bidang keilmuan atau disiplin akademis, tetapi lebih dari itu yang mana merupakan suatu bidang pengkajian tentang masalah dan fenomena sosial, tentunya studi sosial lebih bersifat praktis dan dinamis dibandingkan akademik teoritis. Dengan demikian tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial ini dikembangkan dan diimplementasikan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah suatu disiplin ilmu. Oleh karena demikian pendidikan ilmu pengetahuan sosial harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

(Oktapiani & Rustini, 2016) menyatakan pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas menjadi lebih baik, pendidikan ini menuntun agar mempersiapkan diri kita dalam menghadapi carut marut bangsa dengan berbagai masalah termasuk menghadapi perkembangan dan tantangan teknologi di masa sekarang dan masa yang akan datang adalah pembelajaran IPS. Kurikulum merdeka dalam tingkat sekolah dasar menyatakan bahwa pendidikan ilmu pengetahuan sosial bertujuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan sosial, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir rasional, logis, dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran tinggi terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang diajarkan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bersahabat dan bekerja sama serta berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global (Mukhibat, Fitri, & Hartati, 2018).

Penguatan pendidikan karakter di era saat ini merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua, di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, penguatan dan pemahaman tentang pendidikan karakter perlu dilaksanakan dan diimplementasikan mulai dari lingkungan, keluarga, sekolah dan bahkan dalam masyarakat luas.

Menurut (Lickona, 2015) pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Jadi pendidikan karakter tanpa melibatkan ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak akan efektif sesuai dengan cita-cita bangsa. Jadi pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang harus dilaksanakan di sekolah untuk membina karakter serta moral yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai dari Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian selanjutnya menurut (Jamal Ma'ruf, 2011) bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik dalam mempengaruhi dan membentuk karakter siswa. Pendidik membantu dalam membentuk watak dan perilaku siswa dengan cara memberikan contoh dan keteladanan yang baik, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik dan bahkan dalam kepedulian terhadap sosial kemasyarakatan. Maka demikian pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan sosial itu penting sebagai bentuk implementasi dari pendidikan karakter bangsa Indonesia, agama, Pancasila dan tujuan pendidikan nasional yang tentunya dijalankan lewat proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta yang bertujuan untuk membangun sumber daya manusia di Indonesia.

Hal tersebut juga sejalan dengan amanat UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menjelaskan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Implikasi dari undang-undang ini adalah, pendidikan disetiap satuan pendidikan termasuk sekolah

dasar harus diselenggarakan secara terprogram dan sistematis yang akan mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang di maksud adalah yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab (Puskurbuk, 2011).

Berdasarkan studi awal tentang pelaksanaan pelajaran IPS dalam membentuk Karakter siswa di MI Hamzanwadi No 1 Pancor di wilayah Kecamatan Selong adalah kebanyakan guru dalam mengajar di kelas lebih berfokus pada pengembangan kognitif siswa, maksudnya guru lebih memprioritaskan pada materi pembelajaran, sementara untuk pengembangan nilai karakter hanya disampaikan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. Berdasarkan studi awal tersebut dan latar belakang masalah pada penelitian ini, peneliti tertarik meneliti tentang: 1) bagaimana implementasi dari pelajaran IPS dalam membentuk karakter siswa, dan 2) bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dalam 2 (dua) sekolah dasar tersebut. Melihat fakta yang dijelaskan diatas baik secara yuridis, teoritis dan maupun empiris yang menyatakan bahwa pentingnya implementasi/penerapan pembelajaran IPS dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar supaya untuk membentuk karakter siswa. Dimana hasil dari implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial itu akan menjadi bekal di dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dalam penelitian Enok Muryani dan Helius Syamsudin, menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial yang menjadi dasar penting dalam mengembangkan intelektual, emosional, kultural, dan sosial siswa yang mampu menumbuhkembangkan cara berfikir, bersikap dan berperilaku yang bertanggungjawab terhadap individu, masyarakat dan warga dunia (Wicaksono, Estiastuti, & Bektiningsih, 2016). Sangat jelas bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dirancang untuk mengembangkan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang hidup secara dinamis.

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2005) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sementara itu Bog dan Taylor dalam (Lexy, 2017) menjelaskan bahwa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Kemudian (Sukmadinata, 2013) menekankan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau pada saat lampau serta tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel- variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Kecamatan Selong yaitu MI Hamzanwadi No 1 Pancor dengan sumber data penelitian yaitu informan (Kepala Sekolah, Guru IPS, Peserta Didik kelas V dan Karyawan Sekolah), dokumen (buku tes, silabus, RPP), tempat dan peristiwa (kelas dan kegiatan pembelajaran). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yang mendalam, observasi, dokumentasi, dan *content analysis*, validitas data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode sehingga terjadi secara elaboratif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis sebelum lapangan, analisis selama di lapangan (reduksi data, penyajian data dan verifikasi) dan penarikan simpulan. Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam

menyusun instrumen penelitian berdasarkan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna mendukung proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah guru merupakan faktor penting dan penentu dalam keberhasilan siswa dalam menerima transformasi ilmu pengetahuan baik pada saat belajar di kelas maupun di luar kelas, guru kemudian mampu memberikan banyak strategi dan cara kepada siswa dalam menentukan pilihan dan serta menentukan arah dan tujuan kedepannya, salah satunya adalah pembentukan karakter siswa yang sangat mendasar karena guru berperan langsung dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa sebagai salah satu keberhasilan guru maupun siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sehingga perlu adanya penguatan pengetahuan tentang pendidikan sosial (*social studies*). Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dengan menggunakan instrumen penelitian dan pedoman observasi yang disusun berdasarkan indikator-indikator tertentu terhadap sejumlah guru ilmu pengetahuan sosial di kedua sekolah tersebut diketahui bahwa pendidikan karakter belum dipahami oleh semua guru disekolah, sehingga implementasi/penerapan ilmu pengetahuan sosial dalam kelas maupun di luar kelas dalam membentuk karakter siswa belum berjalan dengan maksimal.

Menurut (Lickona, 2015) karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karena itu, seseorang dikatakan berkarakter baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan yaitu: memikirkan hal yang baik (*habits of mind*), menginginkan hal yang baik (*habits of heart*), dan melakukan hal yang baik (*habits of action*). Melihat pernyataan tersebut bahwa ternyata memang pengetahuan tidak selalu menjadi tolak ukur bahwa karakter siswa itu bisa dan mampu merubah sikap dan karakternya tetapi memang perlu adanya pelaksanaan, kebiasaan sehingga ilmu pengetahuan sosial siswa dalam membentuk karakter tercapai dengan harapan, semakin tinggi sikap kepedulian siswa terhadap sosial maka semakin besar potensi pendidikan karakter yang diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kedua sekolah tersebut bahwa implementasi pembelajaran IPS yang dilaksanakan di MI Hamzanwadi No 1 Pancor berjalan dengan baik, ditemukan nilai karakter yang mulai diterapkan dalam proses pembelajaran IPS berlangsung yaitu, dapat dipercaya, disiplin, tekun, kerja keras dan kerjasama. Karena proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial itu penting diterapkan di sekolah dasar sebagai pembentukan karakter dasar para siswa yang akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan menurut (Oktapiani & Rustini, 2016) tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan kedalam tiga aspek, yaitu: pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Adapun pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di kedua sekolah tersebut adalah

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran MI Hamzanwadi No 1 Pancor

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam sekolah ini menggunakan pendekatan proses belajar siswa secara aktif yang berpusat pada anak, dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Pengembangan nilai-nilai tertentu dilakukan dengan baik seperti kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan gemar membaca dapat melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan oleh guru.

Guna pengembangan beberapa nilai lain seperti peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan kreatif memerlukan upaya pengkondisian sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai tersebut. Kemudian guru memberikan pekerjaan rumah atau tugas rumah sebagai bentuk kesadaran siswa terhadap fungsi dan tugasnya sebagai terpelajar. Kegiatan disekolah misalnya melalui kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam program sekolah adalah lomba antar kelas tentang lagu bertema cinta tanah air, pergelaran seni, lomba pidato

bertema budaya dan karakter bangsa, lomba olahraga antar kelas, lomba kesenian antar kelas, pameran hasil karya siswa dan lomba membuat tulisan. Kegiatan diluar sekolah yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian siswa, yang dirancang sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan kedalam kalender akademik. Misalnya kunjungan ketempat yang menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, menumbuhkan semangat kebangsaan, dan melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian sosial.

Nilai- Nilai Karakter Dalam Lingkungan MI Hamzanwadi No 1 Pancor

Kaitannya dalam proses belajar mengajar juga terdapat kriteria penilaian khusus terhadap sikap dan perilaku siswa lingkungan sekolah. Seperti pada modul pada pelatihan implementasi kurikulum 2013 terdapat format penilaian sikap siswa yang salah satunya adalah sikap individu. Penilaian sikap individu tersebut diantara beriman, berakhlak mulia, dan jujur. Nilai-nilai karakter dalam lingkungan MI Hamzanwadi No 1 Pancor ini melaksanakan 18 nilai-nilai karakter bangsa. Meski hanya beberapa nilai yang sering dilakukan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) MI Hamzanwadi No 1 Pancor telah melaksanakan dengan baik pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam membentuk karakter siswa dan melaksanakan pendidikan karakter dan atau menerapkan pendidikan karakter budaya dan bangsa dengan memperhatikan karakter budaya daerah setempat.

REFERENSI

- Jamal Ma'ruf, A. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Lexy, J. M. M. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2015). *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mukhibat, M., Fitri, N. F., & Hartati, A. S. (2018). Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru-guru (POKJA RA) Poncol di Magetan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 83–101. <https://doi.org/10.21009/jpmm.002.1.06>
- Oktapiani, R., & Rustini, T. (2016). Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat Siswa Pada Pembelajaran IPS. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v5i2.2843>
- Pertama, D. P. L. (2004). *Pendidikan Lanjutan Pertama*. (2004). *Materi Pelatihan Terintegrasi Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Puskurbuk. (2011). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wicaksono, H., Estiastuti, A., & Bektiningsih, K. (2016). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(1), 54–62.

